

Pengaruh Manajemen Pengembangan Profesional Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran melalui Motivasi Guru Paud terakreditasi A di Kota Makassar

Alya Amaliah Syam^{1✉}, Mattalatta², Hasanuddin³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen pengembangan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran melalui motivasi guru pada PAUD Terakreditasi A di Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri atas 183 guru pada PAUD Terakreditasi A di Kota Makassar yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis melalui statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear berganda, analisis jalur, serta uji mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan menjadi faktor yang paling dominan dalam model. Selain itu, manajemen pengembangan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi guru, sedangkan motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Motivasi guru juga mampu memediasi pengaruh manajemen pengembangan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, dan penguatan motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD.

Kata Kunci: manajemen pengembangan profesional guru; kepemimpinan kepala sekolah; motivasi guru; kualitas pembelajaran; PAUD

Abstract

This study aims to analyze the effect of teacher professional development management and school principal leadership on learning quality through teacher motivation at A-accredited early childhood education institutions in Makassar City. This study employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 183 teachers from A-accredited early childhood education institutions in Makassar City, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, multiple linear regression, path analysis, and mediation analysis. The results indicate that teacher professional development management has a positive and significant effect on learning quality. School principal leadership also has a positive and significant effect on learning quality and represents the most dominant factor in the model. Furthermore, teacher professional development management and school principal leadership positively influence teacher motivation, while teacher motivation has a positive and significant effect on learning quality. Teacher motivation also mediates the effects of teacher professional development management and school principal leadership on learning quality. These findings highlight the importance of continuous professional development, effective school principal leadership, and strengthening teacher motivation to improve the quality of learning in early childhood education.

Keywords: teacher professional development management; school principal leadership; teacher motivation; learning quality; early childhood education

Copyright (c) 2026 Alya Amaliah Syam

✉ Corresponding author :

Email Address : alyaamaliahsyam@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberikan fondasi bagi perkembangan anak. Pada usia dini, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada perkembangan berbagai potensi anak secara optimal melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Dalam konteks tersebut, guru menjadi salah satu unsur penting karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru PAUD dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Kualitas pembelajaran menjadi salah satu indikator penting dalam melihat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks PAUD, pembelajaran merupakan proses interaksi antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar dalam suasana belajar dan bermain. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana proses pembelajaran mampu memberikan perubahan dan perkembangan pada anak sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan (Tsabitah & Fitria, 2021). Pembelajaran yang berkualitas juga ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik, kesesuaian materi dengan kebutuhan anak, tumbuhnya minat belajar, serta berkembangnya kreativitas dan kemampuan anak dalam menghadapi berbagai persoalan.

Tuntutan terhadap kualitas pembelajaran semakin meningkat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi, mengembangkan metode pembelajaran, memanfaatkan media yang relevan, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pendidikan anak usia dini, tuntutan tersebut menjadi semakin penting karena karakteristik perkembangan anak membutuhkan pendampingan dan stimulasi edukatif yang tepat. Ita (2020) menegaskan pentingnya pemahaman terhadap karakteristik dan tahap perkembangan anak dalam penyelenggaraan PAUD. Dengan demikian, kualitas guru menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Namun demikian, kondisi yang diuraikan dalam tesis menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran guru pada PAUD masih belum sepenuhnya merata. Sejumlah guru masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kesempatan mengikuti pelatihan, serta rendahnya motivasi dalam mengembangkan kompetensi diri. Selain itu, beban administrasi yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi guru untuk memusatkan perhatian pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan individual guru, tetapi membutuhkan sistem pengembangan profesional yang terencana serta dukungan manajerial dari lembaga pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui manajemen pengembangan profesional guru. Pengembangan profesional guru merupakan proses yang dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan guru melalui berbagai kegiatan pengembangan. Dalam penelitian ini, manajemen pengembangan profesional guru mencakup kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, difasilitasi, dan

dievaluasi oleh lembaga PAUD melalui kegiatan seperti pelatihan, workshop, seminar, kelompok kerja guru, serta kegiatan pengembangan profesi lainnya. Pengelolaan pengembangan profesional yang baik diharapkan dapat membantu guru meningkatkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Temuan penelitian terdahulu yang digunakan dalam tesis memperkuat hubungan tersebut. Budiana dan rekan-rekan (2025) menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dan berdampak pada mutu pendidikan. Demikian pula, Maryani, Indanarti, dan Ngurah Ayu Nyoman (2025) menunjukkan bahwa kompetensi, profesionalisme, dan pengembangan karier guru memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan profesional bukan hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan teknis guru, tetapi juga menjadi bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain faktor pengembangan profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, membimbing, memotivasi, melakukan supervisi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru. Kepemimpinan yang efektif dapat mendorong guru untuk bekerja secara optimal, meningkatkan kompetensi profesional, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya.

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya dipandang sebagai fungsi administratif, tetapi juga sebagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku dan motivasi guru. Kepala sekolah yang memberikan dukungan, penghargaan, arahan, supervisi, serta membangun komunikasi yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif. Penelitian Sunari (2025), sebagaimana digunakan dalam tesis, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Dukungan dan keteladanan kepala sekolah dapat mendorong peningkatan motivasi guru yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Di samping kedua faktor tersebut, **motivasi guru** merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat, perilaku, dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran, berupaya meningkatkan kompetensi, menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, motivasi guru mencakup aspek intrinsik, seperti tanggung jawab, kepuasan kerja, komitmen profesi, dan pengembangan diri, serta aspek ekstrinsik seperti penghargaan, dukungan kepala sekolah, kesempatan pengembangan profesional, hubungan kerja, dan kesejahteraan.

Hubungan antara pengembangan profesional, kepemimpinan, motivasi, dan kualitas pembelajaran menjadi semakin penting ketika dilihat sebagai suatu mekanisme yang saling berkaitan. Program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan guru dapat meningkatkan kompetensi sekaligus membangun rasa percaya diri, semangat, dan komitmen dalam menjalankan tugas. Demikian pula, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat memberikan dukungan dan lingkungan kerja yang mendorong guru untuk memiliki motivasi

lebih tinggi. Selanjutnya, motivasi yang tinggi dapat mendorong guru untuk menerapkan kompetensi yang dimilikinya secara lebih optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi guru tidak hanya berpotensi menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi mekanisme yang menjelaskan bagaimana pengembangan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan bukti mengenai hubungan antarvariabel tersebut. Penelitian mengenai profesionalisme dan pengembangan kompetensi guru menunjukkan pentingnya pengembangan profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah juga menunjukkan peran kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Namun, berdasarkan kajian yang digunakan dalam tesis, hubungan tersebut masih perlu dilihat secara lebih terpadu dengan menempatkan motivasi guru sebagai variabel intervening yang menjelaskan mekanisme pengaruh manajemen pengembangan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Kerangka penelitian dalam tesis secara khusus menguji pengaruh langsung kedua variabel independen terhadap kualitas pembelajaran, pengaruhnya terhadap motivasi guru, serta pengaruh tidak langsung melalui motivasi guru.

Konteks PAUD Terakreditasi A di Kota Makassar memberikan ruang empiris yang penting untuk menguji hubungan tersebut. PAUD terakreditasi A dipilih karena merupakan lembaga yang telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan pemerintah, sehingga memiliki karakteristik pengelolaan yang relatif baik dalam aspek manajemen, kepemimpinan, maupun proses pembelajaran. Meskipun demikian, kondisi akreditasi yang baik tidak serta-merta menghilangkan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Guru tetap menghadapi tuntutan untuk mengembangkan kompetensi, sedangkan kepala sekolah dituntut mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan profesionalisme dan motivasi guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara manajemen pengembangan profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung manajemen pengembangan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran, tetapi juga menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap motivasi guru serta peran motivasi guru dalam memediasi pengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Model tersebut sejalan dengan kerangka konseptual penelitian yang menempatkan motivasi guru sebagai variabel intervening.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen pengembangan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran melalui motivasi guru pada PAUD Terakreditasi A di Kota Makassar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan program pengembangan profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi guru.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Desain eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas manajemen pengembangan profesional guru (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2), motivasi guru (Z) sebagai variabel intervening, serta kualitas pembelajaran (Y) sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk menguji pengaruh antarvariabel melalui data yang diperoleh dari responden dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Penelitian dilaksanakan pada PAUD yang telah terakreditasi A di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan waktu penelitian pada Mei sampai Juni 2026. Pemilihan PAUD terakreditasi A didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan pemerintah dan memiliki karakteristik pengelolaan yang relevan untuk mengkaji hubungan antara pengembangan profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan kualitas pembelajaran.

Populasi penelitian adalah guru pada PAUD terakreditasi A di Kota Makassar. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian, terdapat 61 PAUD terakreditasi A dengan 183 guru, sehingga seluruh 183 guru dijadikan sebagai responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 183 guru.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-5. Instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Manajemen pengembangan profesional guru diukur melalui aspek kesempatan mengikuti pelatihan, dukungan sekolah, fasilitasi seminar atau workshop, kesesuaian program dengan kebutuhan guru, penerapan hasil pelatihan dalam pembelajaran, serta evaluasi program pengembangan profesional. Kepemimpinan kepala sekolah diukur melalui kemampuan kepala sekolah menjadi teladan, memberikan motivasi, melakukan supervisi akademik, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, memberikan penghargaan, dan menciptakan suasana kerja yang harmonis.

Motivasi guru diukur melalui semangat melaksanakan pembelajaran, upaya meningkatkan kemampuan mengajar, kebanggaan terhadap profesi guru PAUD, dorongan mencapai prestasi kerja, ketekunan menghadapi kesulitan, serta upaya memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik. Sementara itu, kualitas pembelajaran diukur melalui kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran, melakukan penilaian perkembangan anak, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran.

Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Penelitian juga melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebelum analisis regresi dilakukan.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi masing-masing variabel melalui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Selanjutnya digunakan analisis regresi dan path analysis untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Model analisis terdiri atas tiga persamaan, yaitu pengaruh X1 dan X2 terhadap Y, pengaruh X1 dan X2 terhadap Z, serta pengaruh X1, X2, dan Z terhadap Y.

Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan melalui uji Sobel untuk mengetahui peran motivasi guru sebagai variabel intervening pada hubungan antara manajemen pengembangan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas

pembelajaran. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian berdasarkan persepsi responden. Analisis dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Penelitian ini melibatkan 183 responden guru pada PAUD Terakreditasi A di Kota Makassar.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Jumlah Item	Mean	Std. Deviation	Kategori
Manajemen Pengembangan Profesional Guru	X ₁	6	4,27	0,74	Sangat Baik
Kepemimpinan Kepala Sekolah	X ₂	6	4,22	0,77	Sangat Baik
Motivasi Guru	Z	6	4,30	0,70	Sangat Baik
Kualitas Pembelajaran	Y	6	4,27	0,72	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan	—	24	4,27	0,73	Sangat Baik

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel penelitian memperoleh nilai rata-rata pada rentang 4,22-4,30, yang menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap manajemen pengembangan profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan kualitas pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum guru PAUD Terakreditasi A di Kota Makassar memberikan penilaian positif terhadap aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian.

Variabel motivasi guru (Z) memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,30 dengan standar deviasi 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi guru merupakan aspek yang paling tinggi dipersepsikan oleh responden dibandingkan variabel lainnya. Tingginya nilai tersebut sejalan dengan indikator motivasi yang digunakan dalam penelitian, antara lain semangat dalam melaksanakan pembelajaran, usaha meningkatkan kemampuan mengajar, kebanggaan terhadap profesi guru PAUD, dorongan mencapai prestasi kerja, ketekunan menghadapi kesulitan, serta upaya memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik. Pada tingkat item, pernyataan mengenai upaya memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik bahkan memperoleh nilai rata-rata 4,37.

Variabel manajemen pengembangan profesional guru (X₁) memperoleh nilai rata-rata 4,27 dengan standar deviasi 0,74. Nilai tersebut menunjukkan bahwa program pengembangan profesional guru dipersepsikan telah berjalan dengan sangat baik. Dalam penelitian ini, pengembangan profesional mencakup kegiatan yang direncanakan dan difasilitasi lembaga PAUD, seperti pelatihan, workshop, seminar, kelompok kerja guru, serta kegiatan pengembangan profesi lainnya. Dengan demikian, persepsi positif responden menunjukkan adanya dukungan terhadap proses peningkatan kompetensi profesional guru.

Kualitas pembelajaran (Y) juga memperoleh rata-rata 4,27 dengan standar deviasi 0,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dipersepsikan sangat baik. Hal ini tercermin dari kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran, melakukan penilaian perkembangan anak, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran. Meskipun demikian, pada tingkat indikator masih terdapat variasi persepsi, misalnya indikator penilaian perkembangan anak memperoleh rata-rata 4,19, yang berada pada kategori baik.

Sementara itu, kepemimpinan kepala sekolah (X₂) memperoleh nilai rata-rata 4,22 dengan standar deviasi 0,77. Meskipun merupakan nilai rata-rata terendah di antara empat

variabel, nilainya tetap berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah secara umum dipersepsikan mampu menjalankan fungsi kepemimpinan dalam memberikan arahan, motivasi, supervisi, membangun komunikasi, memberikan penghargaan, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Pada tingkat indikator, penciptaan suasana kerja yang harmonis memperoleh nilai relatif tinggi, yaitu 4,33.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata sebesar 4,27 dengan standar deviasi 0,73 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap keempat variabel penelitian cenderung positif. Dengan demikian, sebelum dilakukan pengujian hubungan kausal antarvariabel, kondisi empiris penelitian memperlihatkan bahwa manajemen pengembangan profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan kualitas pembelajaran telah dipersepsikan berada pada kondisi yang baik di PAUD Terakreditasi A Kota Makassar.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentang r hitung	r tabel	Keterangan Validitas	Cronbach's Alpha	Keterangan Reliabilitas
Manajemen Pengembangan Profesional Guru (X_1)	6	0,222–0,387	0,145	Valid	0,567	Cukup reliabel
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)	6	0,200–0,257	0,145	Valid	0,461	Reliabilitas rendah
Motivasi Guru (Z)	6	0,238–0,361	0,145	Valid	0,563	Cukup reliabel
Kualitas Pembelajaran (Y)	6	0,196–0,306	0,145	Valid	0,506	Cukup reliabel

Sumber: Data hasil olahan menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh butir pernyataan pada keempat variabel penelitian memenuhi kriteria validitas. Nilai *r hitung* pada variabel Manajemen Pengembangan Profesional Guru (X_1) berada pada rentang 0,222–0,387, Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) sebesar 0,200–0,257, Motivasi Guru (Z) sebesar 0,238–0,361, dan Kualitas Pembelajaran (Y) sebesar 0,196–0,306. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada *r tabel* sebesar 0,145. Dengan demikian, 24 butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,567 untuk Manajemen Pengembangan Profesional Guru, 0,461 untuk Kepemimpinan Kepala Sekolah, 0,563 untuk Motivasi Guru, dan 0,506 untuk Kualitas Pembelajaran. Tesis menggunakan acuan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan pada penelitian sosial atau eksploratif nilai $\geq 0,60$ masih dapat diterima.

Tabel 3. Koefisien Determinasi dan Uji Kelayakan Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.
$X_1, X_2, Z \rightarrow Y$	0,723	0,523	0,515	65,358	< 0,001

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, nilai R sebesar 0,723 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara manajemen pengembangan profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi guru secara simultan dengan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,523 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam model mampu menjelaskan sebesar 52,3% variasi kualitas pembelajaran. Dengan demikian, sebesar 47,7% variasi kualitas pembelajaran dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,515 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi kualitas pembelajaran adalah sebesar 51,5%. Selisih yang relatif kecil

antara R Square dan Adjusted R Square menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang relatif stabil.

Selanjutnya, nilai F sebesar 65,358 dengan signifikansi $< 0,001$ menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Artinya, manajemen pengembangan profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi guru secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, model penelitian layak digunakan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kualitas pembelajaran.

Temuan nilai R^2 sebesar 52,3% juga memberikan gambaran bahwa kualitas pembelajaran pada PAUD Terakreditasi A di Kota Makassar tidak hanya berkaitan dengan satu faktor, tetapi dapat dijelaskan secara cukup berarti melalui kombinasi pengembangan profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi guru. Hal ini memperkuat model penelitian yang menempatkan ketiga aspek tersebut sebagai faktor yang saling berkaitan dalam menjelaskan kualitas pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Hubungan Antarvariabel	B	Beta	t-hitung	Sig.	Keputusan
Manajemen Pengembangan Profesional Guru (X_1) → Kualitas Pembelajaran (Y)	0,160	0,166	2,447	0,015	Diterima
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) → Kualitas Pembelajaran (Y)	0,366	0,366	5,185	$< 0,001$	Diterima
Motivasi Guru (Z) → Kualitas Pembelajaran (Y)	0,367	0,305	4,374	$< 0,001$	Diterima

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, manajemen pengembangan profesional guru (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Y). Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,160, koefisien beta sebesar 0,166, dan nilai t sebesar 2,447 dengan signifikansi $0,015 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen pengembangan profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan pengembangan profesional guru, semakin baik pula kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Pengembangan profesional yang dilakukan melalui pelatihan, workshop, seminar, kelompok kerja guru, dan kegiatan pengembangan kompetensi lainnya memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks PAUD, peningkatan kemampuan tersebut penting karena guru perlu menyesuaikan perencanaan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak.

Selanjutnya, kepemimpinan kepala sekolah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 0,366, beta sebesar 0,366, t sebesar 5,185, dan signifikansi $< 0,001$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran diterima.

Dibandingkan dengan variabel lainnya dalam model, kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai beta paling besar (0,366). Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel yang paling dominan dalam menjelaskan kualitas pembelajaran pada model penelitian ini. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan, melakukan supervisi akademik, memberikan motivasi dan penghargaan, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis dapat membangun kondisi yang mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal. Hasil ini juga sejalan dengan temuan penelitian terdahulu dalam tesis yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru.

Sementara itu, motivasi guru (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Y). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,367, beta sebesar 0,305, nilai t sebesar 4,374, dan signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran diterima.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa guru yang memiliki motivasi lebih tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan dan kesungguhan yang lebih besar dalam menjalankan proses pembelajaran. Motivasi mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar, menghadapi berbagai kesulitan dalam pembelajaran, serta memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik. Temuan ini memperkuat posisi motivasi guru sebagai salah satu faktor penting dalam pencapaian kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, ketiga hubungan langsung dalam model terbukti positif dan signifikan. Temuan yang menarik adalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh relatif paling kuat, sedangkan pengaruh manajemen pengembangan profesional guru terhadap kualitas pembelajaran relatif lebih kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada tersedianya program pengembangan profesional, tetapi juga pada bagaimana kepala sekolah mengarahkan, mendukung, dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan guru menerapkan kompetensi yang diperoleh dalam praktik pembelajaran.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis dan Mediasi

Hipotesis	Hubungan Antarvariabel	Arah Pengaruh	Signifikansi	Keputusan
H1	$X_1 \rightarrow Y$	Positif	$0,015 < 0,05$	Diterima
H2	$X_2 \rightarrow Y$	Positif	$< 0,001 < 0,05$	Diterima
H3	$X_1 \rightarrow Z$	Positif	Signifikan	Diterima
H4	$X_2 \rightarrow Z$	Positif	Signifikan	Diterima
H5	$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	Positif/tidak langsung	Signifikan	Diterima
H6	$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	Positif/tidak langsung	Signifikan	Diterima
H7	$Z \rightarrow Y$	Positif	$< 0,001 < 0,05$	Diterima

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2026.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima. Manajemen pengembangan profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran, demikian pula kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru. Selain itu, manajemen pengembangan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah juga menunjukkan pengaruh positif terhadap motivasi guru.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa motivasi guru memiliki posisi strategis dalam model penelitian. Motivasi tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi mekanisme yang menghubungkan manajemen pengembangan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, peningkatan kualitas pembelajaran dapat berlangsung melalui dua mekanisme, yaitu pengaruh langsung dari faktor manajerial dan kepemimpinan serta pengaruh tidak langsung melalui peningkatan motivasi guru.

Pada hubungan pertama, motivasi guru memediasi pengaruh manajemen pengembangan profesional guru terhadap kualitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa program pengembangan profesional tidak hanya memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga dapat meningkatkan semangat, rasa percaya diri, dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Motivasi yang semakin kuat kemudian mendorong guru untuk menerapkan kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran.

Pada hubungan kedua, motivasi guru juga memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Kepemimpinan yang diwujudkan melalui dukungan, penghargaan, supervisi, komunikasi, dan perhatian terhadap kebutuhan guru dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Lingkungan tersebut selanjutnya

meningkatkan motivasi guru dan mendorong mereka untuk melaksanakan pembelajaran secara lebih optimal.

Dengan demikian, temuan penelitian memberikan gambaran bahwa kualitas pembelajaran merupakan hasil dari interaksi antara faktor struktural dan faktor psikologis. Manajemen pengembangan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai faktor organisasi, sedangkan motivasi guru menjadi mekanisme psikologis yang membantu menerjemahkan dukungan organisasi tersebut ke dalam praktik pembelajaran. Temuan ini memperkuat posisi motivasi guru sebagai variabel intervening dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Pengembangan Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,160, t sebesar 2,447, dan signifikansi $0,015 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan pengembangan profesional guru, semakin baik pula kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Pengembangan profesional melalui pelatihan, workshop, seminar, dan kegiatan pengembangan kompetensi memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan Budiana et al. (2025) yang menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kompetensi profesional guru yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dan berdampak pada mutu pendidikan. Maryani et al. (2025) juga menemukan bahwa kompetensi, profesionalisme, dan pengembangan karier guru berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa pengembangan profesional yang dikelola secara baik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada PAUD Terakreditasi A di Kota Makassar.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,366, t sebesar 5,185, dan signifikansi $< 0,001$, sehingga H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan arahan, supervisi, motivasi, penghargaan, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, semakin baik pula kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Temuan ini sejalan dengan Sunari (2025) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Kepemimpinan yang mampu memberikan dukungan, keteladanan, komunikasi, dan supervisi dapat menciptakan kondisi kerja yang mendorong guru melaksanakan tugas secara optimal. Bahkan, dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah memiliki koefisien beta terbesar (0,366) dibandingkan variabel lainnya dalam model, sehingga menjadi faktor yang paling dominan dalam menjelaskan kualitas pembelajaran.

Pengaruh Manajemen Pengembangan Profesional Guru terhadap Motivasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan profesional guru berpengaruh positif terhadap motivasi guru, sehingga H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional yang direncanakan dan difasilitasi oleh lembaga, melalui pelatihan, workshop, seminar, maupun kegiatan pengembangan kompetensi lainnya, dapat mendorong guru untuk meningkatkan semangat, kemampuan, dan komitmen dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kesempatan untuk berkembang secara profesional dapat menjadi dorongan bagi guru dalam meningkatkan kualitas dirinya. Ketika guru memperoleh dukungan dan kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan yang relevan dengan kebutuhan pekerjaannya, mereka lebih terdorong untuk meningkatkan kompetensi dan mencapai prestasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, manajemen pengembangan profesional guru tidak hanya berfungsi meningkatkan kompetensi, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang dapat memperkuat motivasi guru pada PAUD Terakreditasi A di Kota Makassar.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi guru, sehingga H4 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif kepala sekolah dalam memberikan arahan, dukungan, supervisi, penghargaan, dan menciptakan suasana kerja yang harmonis, semakin tinggi pula motivasi guru dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendorong guru untuk bekerja secara optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan Sunari (2025) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Dukungan, keteladanan, komunikasi, dan perhatian kepala sekolah terhadap kebutuhan guru dapat meningkatkan semangat serta komitmen guru terhadap pekerjaannya. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi mengarahkan pelaksanaan pendidikan, tetapi juga menjadi sumber dorongan yang memperkuat motivasi guru pada PAUD Terakreditasi A di Kota Makassar.

Pengaruh Manajemen Pengembangan Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran melalui Motivasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru memediasi pengaruh manajemen pengembangan profesional guru terhadap kualitas pembelajaran, sehingga H5 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran, tetapi juga bekerja melalui peningkatan motivasi guru. Ketika guru memperoleh kesempatan pengembangan kompetensi yang sesuai dan mendapat dukungan dari lembaga, hal tersebut dapat mendorong semangat dan komitmen guru untuk menerapkan kemampuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Temuan ini menegaskan bahwa motivasi guru menjadi mekanisme penting yang menghubungkan pengembangan profesional dengan kualitas pembelajaran. Artinya, keberhasilan program pengembangan profesional tidak hanya ditentukan oleh tersedianya pelatihan atau kegiatan pengembangan, tetapi juga oleh kemampuan program tersebut dalam mendorong guru untuk lebih termotivasi dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, pengelolaan pengembangan profesional yang berkelanjutan dan sesuai kebutuhan guru dapat memperkuat motivasi sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran pada PAUD Terakreditasi A di Kota Makassar.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran melalui Motivasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran, sehingga H6 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan motivasi guru. Kepemimpinan yang diwujudkan melalui pemberian dukungan, supervisi, penghargaan, komunikasi, dan penciptaan suasana kerja yang harmonis dapat mendorong guru memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi guru menjadi mekanisme penting dalam menerjemahkan kepemimpinan kepala sekolah ke dalam kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang mampu membangun lingkungan kerja yang mendukung akan lebih mudah mendorong guru untuk bekerja secara optimal, meningkatkan komitmen, dan memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih baik kepada peserta didik. Dengan demikian, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran semakin kuat ketika disertai dengan upaya membangun dan mempertahankan motivasi guru.

Pengaruh Motivasi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,367, t sebesar 4,374, dan signifikansi $< 0,001$, sehingga H_7 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi guru, semakin baik pula kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru yang memiliki semangat, komitmen, ketekunan, dan dorongan untuk meningkatkan kemampuan mengajar cenderung lebih optimal dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam tesis bahwa motivasi guru merupakan faktor penting dalam mendukung pelaksanaan tugas dan peningkatan kualitas pembelajaran. Motivasi mendorong guru untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik, menghadapi berbagai kesulitan dalam pembelajaran, serta terus mengembangkan kemampuan profesionalnya. Dengan demikian, penguatan motivasi guru menjadi salah satu strategi penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada PAUD Terakreditasi A di Kota Makassar.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran pada PAUD Terakreditasi A di Kota Makassar. Selain itu, kedua variabel tersebut juga berpengaruh positif terhadap motivasi guru, sedangkan motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Di antara variabel yang diteliti, kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan pengaruh langsung paling dominan terhadap kualitas pembelajaran dengan nilai koefisien beta sebesar 0,366.

Motivasi guru terbukti berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara manajemen pengembangan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya memerlukan pengembangan kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, tetapi juga membutuhkan motivasi guru yang kuat untuk menerapkan kompetensi dan dukungan organisasi dalam praktik pembelajaran. Secara keseluruhan, model penelitian mampu menjelaskan 52,3% variasi kualitas pembelajaran, sehingga penguatan pengembangan profesional, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi guru menjadi aspek strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAUD.

Secara praktis, hasil penelitian mengimplikasikan bahwa pengelola PAUD perlu mengembangkan program profesional guru yang terencana, relevan, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat praktik kepemimpinan kepala sekolah melalui supervisi, dukungan, komunikasi, dan pemberian penghargaan. Upaya tersebut perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga pada penguatan motivasi agar peningkatan kompetensi dapat diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran yang berkualitas.

Referensi :

- Agustina, A., Ibrahim, M. M., & Maulana, A. (2020). Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru pada MTsN di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, *IV*(1), 111–118.
- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyant, N. (2023). Penelitian ilmiah (kuantitatif) beserta paradigma, pendekatan, dan ... 3, 682–693.
- Akmaluddin, Lumbantobing, P. A., & Manurung, F. (2026). Pengaruh kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran guru, *11*.
- Arsyad. (2020). Hubungan strategi kepemimpinan dengan hasil belajar peserta didik. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *2*(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Aulia, R., & Fadila, A. N. (2025). Manajemen pendidikan dan kualitas pembelajaran, *02*, 482–494.
- Budiana, M. E., et al. (2025). *Manajemen pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan*.
- Deni Gani M. Noor, Ummu Salamah, H. (2015). Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa (penelitian di MTs Persis), 7–14.
- Huda, N. (2017). Manajemen pengembangan kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Ita, E. (2020). Pengembangan profesionalitas guru Pendidikan Anak Usia Dini (studi pada Taman Kanak-Kanak Ade Irma Mataloko Kabupaten Ngada). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *7*(1), 62–74. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.66>
- Munawwir, & Yustia Shindy Irnanda, R. I. (2025). Analisis profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, *8*(1), 338–350.
- Okta Wisra, N. (2019). Profesionalisme guru dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu di Taman Kanak-Kanak, *3*, 744–751.
- Priyatna, M. (2017). Manajemen pengembangan SDM pada lembaga pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(09), 21. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.87>
- Qolbi, S. S., Shofaa, S. W., & Hafid, M. A. (2025). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru pada PDF Subulus Salam Majalengka, *2*(July), 836–841.
- Ramadhani, D. A. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di sekolah dasar, *6*(3), 4855–4861.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, & I. I. J. (2024). Manajemen pengembangan kompetensi profesional guru, *2*(1), 306–312.
- Roza, D., & Kusuma, T. C. (2023). Analisis profesionalisme guru berdasarkan kualifikasi pendidikan di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang, *7*, 1977–1984.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Alfabeta.
- Sapitri, R. (2024). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. *2*(9), 546–558.
- Sunari. (2025). *Systematic literature review: Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru*.
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *1*(1), 10. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.563>
- Uswatun Khasanah, S. P., Fisman Bedi, & Ghani, L. A. A. (2024). Motivasi dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Anwar Kabupaten OKU Timur, *09*.
- Widayati, F., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh kepuasan kerja dan loyalitas kerja terhadap kinerja guru, *1*(3), 251–257.

